

SKRIPSI
**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*,
DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI**



UNTAR
Universitas Tarumanagara

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : YUVATI KARUNA DEWI

NPM : 125190222

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MENCAPAI GELAR SARJANA AKUNTANSI**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS TARUMANEGARA

JAKARTA

2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur pada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan saya kemudahan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan S1 Akuntansi di Universitas Tarumanegara, Jakarta.

Dalam kesempatan kali ini, penulis juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada beragai pihak yang telah senantiasa membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Herlin Tundjung Setijaningsih S.E., Ak., M.Si, CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu, membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran, masukan, serta kritikan membangun kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sawidji Widoatmojo, S.E., M.M., MBA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara.
3. Bapak Hendro Lukman, S.E., M.M., CPMA., CA., CPA (Aust), CSRS. Selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk Menyusun skripsi ini.
4. Ibu Elsa Imelda S.E., Ak., M.Si., CA. selaku Ketua Program Studi S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
5. Para dosen dan staff pengajar di Universitas Tarumanegara yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Keluarga yang telah memberikan dukungan penuh selama proses pembelajaran di Universitas Tarumanegara.
7. Teman-teman terdekat dalam kelas maupun kehidupan kampus, sehingga penulis dapat menjalani hari ini diperkuliahan menjadi menyenangkan.
8. Teman-teman satu bimbingan skripsi sebagai penyemangat dan teman bertukar pikiran dan saling membimbing satu sama lain.
9. Pihak-pihak lainnya yang belum dapat disebutkan satu per satu oleh penulis, yang telah ikut turut membantu didalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis bersedia menerima kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Akhir kata, penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Januari 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yuvati Karuna Dewi', written in a cursive style.

Yuvati Karuna Dewi

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Leverage*, dan Asimetri Informasi terhadap Konservatisme Akuntansi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari sampel berdasarkan kriteria penelitian. Terdapat 75 dan memperoleh total observasi 255 dalam periode 2019-2021. Teknik pengumpulan data sampel menggunakan purposive sampling. Data diolah dengan alat analisis statistik SPSS 26 dan Microsoft Exel 2019. Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, *leverage*, dan asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Leverage*, Asimetri Informasi, Konservatisme Akuntansi.

This research was conducted to analyze the Institutional Ownership, Audit Committee, Leverage, and Information Asymmetry on Conservatism Accounting. The data used in this study were taken from samples based on research criteria. There are 75 and a total of 255 observations were obtained in the 2019-2021 period. The sample data collection technique used purposive sampling. The data were processed using statistical analysis tools, SPSS 26 and Microsoft Exel 2019. Multiple linier analysis is used to test the hypothesis. The Results shows that institutional ownership, leverage, and information asymmetry has a poritive and significant effect on conservatism accounting, while the audit committe had no significant teffect on the practice of income smoothing.

Keywords: Institutional Ownership, Audit Committee, Leverage, Information Asymmetry, Conservatism Accounting.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Ruang Lingkup	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	12
2.1.2 Teori Sinyal	12
2.2 Definisi Konseptual Variabel	13
2.2.1 Konservatisme Akuntansi	13
2.2.2 <i>Corporate Governance</i>	14
2.2.3 Kepemilikan Institusional	14
2.2.4 Komite Audit	15
2.2.5 <i>Leverage</i>	15
2.2.6 Asimetri Informasi	16
2.3 Penelitian yang Relevan	16
2.4 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	26
2.4.1 Kerangka Pemikiran	26
2.4.2 Hipotesis Penelitian	26

BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian	31
3.2 Populasi, Sampel, dan Ukuran	31
3.3 Operasional Variabel	32
3.3.1 Variabel Dependen	32
3.3.2 Variabel Independen	32
3.4 Analisis Data	34
3.4.1 Analisis Data Deskriptif	34
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	34
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	36
3.4.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	37
3.4.5 Uji Parsial (Uji t)	37
3.4.6 Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²)	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Deskripsi Subjek Penelitian	38
4.2 Deskripsi Objek Penelitian	42
4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	42
4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	45
4.4.1 Hasil Uji Normalitas	45
4.4.2 Hasil Uji Autokorelasi	49
4.4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	50
4.4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda	52
4.6 Uji Signifikan Simultan (Uji F)	53
4.7 Uji Parsial (Uji t)	54
4.8 Uji Koefisien Determinasi (R ²)	56
4.9 Pembahasan	57
4.9.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi	57

4.9.2 Pengaruh Komite Audit terhadap Konservatisme Akuntansi	59
4.9.3 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Konservatisme Akuntansi	61
4.9.4 Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Konservatisme Akuntansi	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Keterbatasan	65
5.3 Saran.	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian yang Relevan	16
Tabel 3.1 Operasional Variabel	34
Tabel 4.1 Tahapan Seleksi Sampel Penelitian	38
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif sebelum Transformasi	43
Tabel 4.5 Uji Normalitas sebelum Terdistribusi Normal	46
Tabel 4.6 Uji Normalitas Setelah Terdistribusi Normal	47
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52
Tabel 4.10 Hasil Model Regresi Linier Berganda	52
Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	54
Tabel 4.12 Hasil Uji statistik t)	55
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram	.	.	.	48
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Grafik Normal <i>P-Plot</i>	.	.	.	49
Gambar 4.3 Daerah Autokorelasi	.	.	.	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan berdasarkan Kriteria	.	.	71
Lampiran 3 Hasil Analisis Uji Regresi Linier Berganda	.	.	73
Lampiran 4 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)	.	.	73
Lampiran 5 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	.	.	74
Lampiran 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	.	.	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan lingkungan bisnis yang pesat menyebabkan tingginya tantangan yang dihadapi sehingga ketidakpastian yang dihadapi perusahaan juga semakin tinggi. Perusahaan melakukan berbagai upaya untuk melindungi diri dari kerugian. Kemudian perusahaan menyajikan laporan keuangan yang berisi informasi keuangan dengan jelas dan menyeluruh yang menggambarkan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan yang dapat dipercaya. Kualitas laporan keuangan akan meningkatkan keraguan jika tidak menampilkan informasi yang sesuai dengan keadaan perusahaan (Dewi dan Suryanawa, 2014). Perusahaan membuat laporan keuangan dengan tujuan untuk memperlihatkan kinerja manajemen dalam menyediakan informasi dan sumber daya perusahaan mengenai posisi keuangan suatu perusahaan. Informasi dapat disampaikan melalui laporan keuangan yang nantinya akan dijadikan sebagai salah satu komponen dalam pengambilan keputusan bagi para pengguna. Pengguna laporan keuangan terdiri dari pihak internal yaitu manajer maupun pihak eksternal yaitu investor, kreditur, karyawan, masyarakat dan pemerintah (Susanto dan Ramadhani, 2016). Para pengguna laporan keuangan ini akan menggunakannya untuk membandingkan, menilai, dan meramalkan dampak keuangan yang timbul dari keputusan bisnis yang diambilnya.

Konservatisme dapat diinterpretasikan sebagai sikap kehati-hatian untuk menghadapi ketidakpastian di masa yang akan datang. Sinambela dan Almilia (2018) berpendapat bahwa konservatisme akuntansi dilakukan dengan kehati-hatian dalam menentukan setiap nilai biaya dalam laporan keuangan, bersikap hati-hati terhadap kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi apabila pendapatan serta target perusahaan tidak tercapai. Menurut Mulyani dan Juvenrio (2017) konservatisme merupakan suatu usaha untuk mengantisipasi kerugian yang mungkin bisa terjadi dalam proses bisnis, yaitu dengan mengakui beban lebih cepat dibandingkan dengan mengakui pendapatan. Adanya sikap kehati-hatian ini membuat konservatisme cenderung memiliki sikap pesimis, karena konsep ini

memiliki prinsip memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan beban, menurunkan nilai aset, dan memperbesar penilaian kewajiban (Savitri, 2016).

Tergantung pada persyaratan nasional, setiap negara memiliki sistem akuntansi yang berbeda-beda. Untuk meningkatkan komparabilitas dan kualitas laporan keuangan secara global, *International Accounting Standards Board (IASB)* mengembangkan dan mengeluarkan *International Financial Reporting Standards (IFRS)* dengan tujuan mengurangi perbedaan peraturan pelaporan antar negara. IFRS adalah kodifikasi standar akuntansi, interpretasi, dan kerangka kerja dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang memberikan informasi laporan keuangan berkualitas tinggi berdasarkan standar berbasis prinsip daripada standar berbasis aturan (Hadiyanto, Evita, dan Erlan, 2018). Adanya IFRS di berbagai negara yang sebelumnya menggunakan sistem akuntansi yang berbeda tentu perlu adanya penyesuaian yang berpengaruh terhadap konservatisme dalam pelaporan keuangan. Konsep konservatisme akuntansi tidak lagi menjadi ciri kualitatif dalam Kerangka Konseptual menurut *International Financial Reporting Standards (IFRS)* karena tidak sesuai dengan kerangka teoritis IFRS dimana laporan keuangan berdasarkan IFRS harus dapat dimengerti, relevan, dapat diandalkan, dan sebanding. Jika dibandingkan dengan akuntansi konvensional, IFRS berfokus pada nilai wajar, sehingga menyebabkan ketergantungan yang semakin tinggi terhadap estimasi dan berbagai *judgment (judgment* oleh pihak *professional* yang *independent* atau *judgment management*). Asumsi dalam pengukuran dengan menggunakan nilai wajar dapat meningkatkan praktek manajemen laba dan dapat mengurangi nilai informasi dari laba perusahaan (Fargher dan Zhang, 2014). Oleh karena itu, kebijakan yang ditetapkan IASB tersebut menyebabkan perusahaan cenderung tidak konservatif dalam laporan keuangan.

Beberapa penelitian menemukan bahwa sebenarnya setelah konvergensi IFRS tidak menghilangkan sepenuhnya penggunaan prinsip konservatisme akuntansi. Kondisi tersebut salah satunya didukung oleh semakin berkembangnya penelitian tentang konservatisme akuntansi yang mengindikasikan bahwa laporan keuangan yang menganut konservatisme akuntansi tetap memegang peranan yang

signifikan dalam industri (Ramadhani & Sulistyowati, 2019). Terdapat pro dan kontra terhadap penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan. Dari sisi pro, salah satunya dikemukakan oleh Yuniarsih dan Permatasari (2021) yang menyatakan bahwa penerapan konservatisme akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang pesimis. Kondisi ini diperlukan untuk mengurangi dan menetralkan perilaku oportunistik manajer, khususnya terkait kontrak yang menggunakan laporan keuangan (Very, 2022). Sedangkan dari sisi kontra, salah satunya dikemukakan oleh Efendi dan Handayani (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya akan menghasilkan laporan keuangan yang bias karena *understatement*, sehingga tidak dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai risiko perusahaan.

Terlepas dari pro dan kontra mengenai penerapan konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan, prinsip ini masih digunakan sampai sekarang (Ramadhani dan Sulistyowati, 2019; Syifa, *et al.*, 2017). Kecenderungan perusahaan untuk melebih-lebihkan nilai laba dalam laporan keuangannya dapat dimitigasi dengan menerapkan konservatisme akuntansi yang cenderung menghasilkan laporan keuangan yang pesimis, sehingga dapat menangkal optimisme yang berlebihan dari manajer dan pemilik perusahaan. Selain itu, *overstatement* laba lebih berisiko daripada *understatement* karena perusahaan menghadapi risiko lebih besar menerima tuntutan hukum jika menyajikan laporan keuangan dengan laba yang terlalu tinggi (Noviantari dan Ratnadi, 2015). Namun, penerapan konservatisme akuntansi tidak disarankan untuk digunakan secara berlebihan karena dapat mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan laba rugi periodik perusahaan yang tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Kodriyah dan Framita, 2019). Perusahaan perlu menyesuaikan konservatisme akuntansi dengan keadaan perusahaan untuk mendapatkan manfaat yang maksimal (Efendi dan Handayani, 2021).

Pandemi COVID-19 menyebabkan ketidakpastian yang signifikan. Tahun 2020 menjadi periode yang penuh tantangan bagi seluruh sektor industri. Dampak yang dialami yaitu penurunan produksi, penurunan permintaan dan penurunan

harga. Pandemi COVID-19 membuat beberapa sektor perekonomian mengalami tekanan yang membuat manajer terdorong untuk melakukan manipulasi atau kecurangan terhadap laporan keuangan agar dapat menarik investor dan tetap bertahan ditengah masa pandemi. Jika terdapat kualitas laba yang terlalu besar dengan keadaan perusahaan yang tidak stabil akan membuat suatu laporan keuangan dipertanyakan dan karakteristik kualitatif akuntansi pun menjadi diragukan (Dewi, *et al.*, 2014). Hal ini akan merugikan investor karena investor tidak dapat melihat kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga akan membuat banyak investor ragu dengan laporan keuangan secara mayoritas suatu perusahaan jika masih menunjukkan pendapatan laba yang besar. Prinsip konservatisme akuntansi dapat membantu menghindari terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer dan juga mempersiapkan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian bisnis yang mungkin mengancam kelangsungan usahanya. Pengakuan konservatisme didasarkan pada asumsi bahwa perusahaan dihadapkan pada keadaan dimana ketidakpastian kondisi ekonomi dimasa yang akan datang, sehingga perusahaan harus menggunakan pengukuran dan pengakuan hasil dari laporan keuangan perusahaan dengan hati-hati (Maulita, 2019).

Pandemi COVID-19 membuat perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan sehingga memiliki kewajiban seperti menimbulkan hutang yang belum dibayar karena berkurangnya pendapatan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat hutang atau *leverage* yang tinggi, maka kreditur berhak mengawasi kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* memperlihatkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai oleh utang dari pihak eksternal (Yuliarti & Yanto, 2017). Kreditur berhak mengetahui dan mengawasi jalannya operasional dan pelaksanaan akuntansi perusahaan apabila perusahaan mempunyai tingkat hutang yang tinggi. Deviyanti (2012) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat hutang atau rasio *leverage* maka perusahaan akan cenderung konservatif, karena kreditur berhak mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan dan meminta pelaporan laba yang konservatif agar tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya agar kreditur bisa melihat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang sebenarnya. Oleh karena itu, semakin

tinggi tingkat hutang atau *leverage* suatu perusahaan, maka tuntutan penerapan akuntansi konservatif semakin tinggi pula karena di sini kreditur berkepentingan atas keamanan dana yang diharapkan dapat menguntungkan bagi para kreditur.

Fenomena penerapan konservatisme akuntansi yang rendah mengindikasikan perlunya konservatisme akuntansi untuk diteliti lebih dalam. Objek yang dipilih sebagai penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan sektor industri lebih banyak daripada di sector lain dan memiliki proses bisnis yang lebih rumit, sehingga bisa meningkatkan kecurangan dalam proses pelaporan keuangan. Selain itu juga terdapat berbagai kasus kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan di Indonesia yang disebabkan oleh kurangnya sikap perusahaan dalam memperhatikan prinsip konservatisme akuntansi. Dilansir dari cnbcindonesia.com PT Hanson Internasional Tbk (MYRX) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa PT Hanson Internasional Tbk telah memanipulasi laporan keuangan pada tahun 2016. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut ditemukan manipulasi penjualan tanah Kavling Siap Bangun (KASIBA) sebesar Rp 732 miliar, yang mengakibatkan pendapatan PT Hanson Internasional Tbk *overstated* pada tahun 2016. PT Hanson Internasional Tbk juga tidak menyampaikan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) kepada auditor sehingga menaikkan pendapatan di tahun 2016 menjadi *overstated* sebesar Rp 613 miliar. Hal yang menjadi permasalahan OJK adalah perusahaan mengakui pendapatan tersebut dengan metode akrual penuh, padahal dalam LKT 2016 MYRX tidak mengungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) atas transaksi tersebut. Berdasarkan dengan Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat (PSAK 44) pendapatan penjualan properti diakui dengan metode akrual penuh jika telah memenuhi kriteria, termasuk proses penjualan telah selesai. “Proses penjualan dianggap telah selesai apabila pengikatan jual beli atau perjanjian jual beli tanah telah berlaku, yaitu apabila pengikatan atau perjanjian tersebut telah ditandatangani oleh kedua belah pihak telah memenuhi persyaratan yang tercantum dalam pengikatan atau perjanjian jual beli agar pengikatan atau perjanjian tersebut berlaku”. Namun dalam LKT 2016 perusahaan hanya menyebutkan kata “sepakat untuk melepaskan hak kepemilikan KASIBA”, tanpa melampirkan keterangan

PPJB atas perjanjian tersebut. Dengan kata lain tidak ada informasi serah terima, termasuk di dalamnya berapa jumlah pendapatan yang akan dibayarkan pada periode tertentu. Akan tetapi, MYRX telah mengakui sebagian nilai dalam pos pendapatan atas kesepakatan tersebut sebesar RP 613,17 miliar.

Kurangnya penerapan konservatisme juga terjadi pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera, Tbk (AISA) tahun buku 2017. Ditemukan penggelembungan (*overstatement*) yang menjadi masalah pada perusahaan tersebut. Pemeriksaan yang dilakukan oleh internal Kementerian Keuangan, ada indikasi pelanggaran dari auditor AISA dalam periode tersebut dipimpin oleh Didik Wahyudianto, salah satu partner di RSM Indonesia. Laporan investigasi berbasis fakta PT. Ernst & Young Indonesia kepada manajemen baru AISA tertanggal 12 Maret 2019, terjadi penggelembungan (*overstatement*) pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA (Asmara, 2019). Ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai 4 triliun, terdapat penggelembungan pendapatan senilai 662 miliar dan penggelembungan lain senilai 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut (Asshidiqie, 2020). (kompasiana.com, Juli 2022).

Rendahnya penerapan konservatisme akuntansi juga dapat menimbulkan banyak skandal manipulasi laporan keuangan seperti dijelaskan di atas. Adanya kasus manipulasi laporan keuangan menunjukkan bahwa laporan keuangan disajikan tidak sesuai dengan tujuan operasional. Berdasarkan fenomena tersebut, dapat dilihat bahwa perusahaan tersebut kurang konservatif dengan sengaja melakukan kesalahan pencatatan pada laporan keuangan, padahal prinsip konservatisme akuntansi ini merupakan suatu prinsip yang menganut kehati-hatian, baik dalam pencatatan pendapatan maupun biaya serta keuntungan maupun kerugian. Oleh sebab itu, solusi yang dapat dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut adalah dengan lebih memperhatikan prinsip konservatisme karena melalui prinsip ini perusahaan dapat menerapkan sikap skeptis atau sikap kehati-hatian dalam menyusun dan melaporkan laporan keuangan.

Dalam pelaksanaan prinsip konservatisme akuntansi, *corporate governance* memiliki peranan yang penting, dimana mekanisme yang diatur perusahaan akan

memastikan aset yang digunakan perusahaan sudah efisien dan mencegah pembagian aset yang tidak semestinya kepada manajer maupun pihak lain yang bisa merugikan investor. Mekanisme yang digunakan pada penelitian ini dalam *Good Corporate Governance* yaitu Kepemilikan Institusional dan Komite Audit. Mekanisme ini dijadikan penelitian karena Kepemilikan Institusional memiliki peranan penting yaitu salah satunya dengan adanya Kepemilikan Institusional akan mendorong manajemen untuk menggunakan prinsip pelaporan keuangan yang konservatif, dikarenakan adanya pengawasan manajemen terhadap perusahaan oleh pihak institusional. Wang, *et al.*, (2015) menyatakan bahwa investor institusional mempunyai sumber daya yang cukup memadai untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajer lebih ketat. Proporsi kepemilikan institusional yang besar diharapkan mampu mendorong manajemen dan meningkatkan fungsi pengawasan dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Mekanisme selanjutnya yaitu komite audit. Komite audit diharapkan bisa membantu perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi karena komite audit akan memastikan bahwa perusahaan sudah menerapkan prinsip-prinsip akuntansi, agar informasi keuangan yang dihasilkan akan lebih akurat dan berkualitas. Komite audit juga diharapkan bisa membantu proses palaporan keuangan agar termonitor dengan baik.

Teori agensi mengasumsikan bahwa hubungan antara *principal* seperti pemegang saham dan *agent* seperti manajemen memiliki kepentingan yang berbeda. Hal ini mengarah pada situasi kesenjangan informasi (*information asymmetry*) karena *agent* berada dalam posisi yang memperoleh lebih banyak informasi daripada *principal*. Mengingat asumsi bahwa orang bekerja untuk memajukan kepentingan sendiri, maka manajemen akan cenderung menyembunyikan informasi dari *principal*. Agar terhindar dari asimetri informasi, pemegang saham akan mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang konservatif guna menetralsisir informasi keuangan yang terlalu optimis dalam menggambarkan valuasi aset, keuntungan, dan pendapatan lebih saji (*overstatement*) yang dapat mengancam kondisi perusahaan. Salah satu cara agar nilai perusahaan meningkat adalah dengan meminimalisir asimetri informasi. Pemberian sinyal yang baik kepada pihak luar dengan memberikan informasi

keuangan yang dapat dipercaya akan menurunkan ketidakpastian tentang prospek masa depan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini menarik untuk diteliti karena bisa menjadi pengetahuan baik untuk perusahaan maupun masyarakat terkait prinsip konservatisme akuntansi, dimana prinsip ini memiliki peran penting dalam membantu para pengguna laporan keuangan dan mencegah adanya konflik yang timbul pada perusahaan. Selain itu, penelitian ini dapat mengetahui perkembangan peranan konservatisme akuntansi pada kondisi perusahaan dimana diperlukannya kerjasama yang baik antara pihak yang berwenang terutama adalah pihak manajer sebagai pihak yang mengelola perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dan mengangkat topik prinsip konservatisme akuntansi yang dapat digunakan oleh perusahaan dalam membuat perencanaan bagi perusahaan dengan penuh kehati-hatian dalam menghadapi risiko pada masa yang akan datang.

Penelitian tentang konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan namun hasilnya masih belum konsisten. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliarti & Yanto (2017), Dewi dan Suryanawa (2014), Putra dan Sari (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil penelitian lain menurut Noviantari dan Ratnadi (2015) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dari segi komite yang dilakukan oleh Yuniarti dan Pratomo (2020) dan Indraswari (2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sebaliknya Faramitha (2019) menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Selanjutnya hasil penelitian Yuniarti dan Pratomo (2020), Aliza dan Serly (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Selain itu, hasil penelitian Susilo (2015) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Kemudian penelitian mengenai asimetri informasi yang dilakukan oleh Aryani dan Muliati (2020) menyebutkan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Rasyid (2019) menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Secara garis besar, konservatisme akuntansi sangat berguna dalam memprediksi kondisi suatu perusahaan dimasa mendatang. Terdapat beberapa pro dan kontra dan fenomena perusahaan yang masih menggambarkan adanya kasus pelanggaran yang memuat fakta dan kebenaran mengenai pentingnya menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dalam pengambilan keputusan bagi para penggunanya. Berdasarkan pernyataan diatas, maka dalam penelitian ini diangkatlah judul skripsi yang membahas: “**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN *ASYMMETRIC INFORMATION* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan isu-isu yang telah diuraikan, masalah pada penelitian ini diidentifikasi oleh beberapa faktor yang memengaruhi dalam penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

- a. Adanya IFRS yang mengutamakan nilai wajar yang bisa memicu perusahaan tidak konservatif.
- b. Terdapat pro dan kontra mengenai penerapan konservatisme akuntansi.
- c. Adanya ketidakpastian, tantangan dan risiko yang tinggi yang akan dihadapi perusahaan.
- d. Adanya inkonsistensi dalam hasil penelitian sebelumnya mengenai prinsip konservatisme akuntansi.
- e. Adanya asimetri informasi antara *agent* dengan *principal*.

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan agar hasil permasalahan yang akan diteliti lebih berfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ditemukan diatas, maka cakupan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah mekanisme *corporate governance*, *leverage* dan *asymmetric information*.
- b. Dalam penelitian ini, periode yang digunakan yaitu pada periode waktu 2019 – 2021.
- c. Sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
- b. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
- c. Apakah komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
- d. Apakah *asymmetric information* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.
- b. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.
- c. Untuk menganalisis komite audit terhadap konservatisme akuntansi.
- d. Untuk menganalisis pengaruh *asymmetric information* terhadap konservatisme akuntansi.

1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini bisa membantu memberikan informasi untuk dijadikan sebagai acuan bagi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan dengan prinsip konservatisme akuntansi.

- 2) Bagi investor dan calon investor, diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran kepada investor dan calon investor dalam pembuatan keputusan investasi agar keputusan investasi yang diambil dapat bermanfaat dan membantu investor dan calon investor untuk lebih berhati-hati dalam memperoleh informasi dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan.
- 3) Bagi kreditur, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi contoh tentang bagaimana memilih dan memberikan keputusan yang berkaitan dengan pinjaman dengan melihat apakah perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi atau tidak.
- 4) Bagi akademisi dan pengembangan ilmu pengetahuan, diharapkan hasil penelitian ini mampu menambah pengetahuan tentang konservatisme akuntansi dan dapat digunakan sebagai sumber untuk penelitian selanjutnya mengenai variabel-variabel yang memengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–10.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20, 1–23.
- Brilianti, D. P. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 268–275.
- Dewi, P. I. T., & Suryanawa, K. I. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7, 223–234.
- Dwitayanti, Y. (2012). Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan MANufaktur di Bursa Efek Indonesia). *JMK*, 10, 1–15.
- Efendi Ardianto, R., & Handayani, S. (2021). The Effect of Profitability, Firm Size, and Financial Distress on the Application of Accounting Conservatism. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6, 47–60.
- Fadhiilah, D., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5, 87–102.
- Fitriani, S. (2012). Pengaruh Mekanisme Good Governance terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuntansi SI*, 1–15.
- Gusti, D. D. R., & Yuyetta, E. N. A. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI pada Peiode 2018-202. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11, 1–13.

- Isniawati, A., Rahmawati, & Budiarmanto, A. (2016). Pengaruh asimetri informasi dan analyst coverage terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 20, 1–12.
- Kalbuana, N., & Yuningsih, S. (2020). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. *Wira Ekonomi Mikroskil*, 10, 57–68.
- Mulyani, & Juvenrio. (2017). Konservatisme Akuntansi & Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Analisis Akuntansi Dan Perpajakan*, 1, 116.
- Nasr A, M., & Ntim, C. (2017). Corporate governance mechanisms and accounting conservatism: evidence from Egypt. *Emerald*, 18, 386–407.
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. D. (2015). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11, 646–660.
- Oleh, P., & Fuli, C. (2020). Corporate Governance Attributes and Accounting Conservatism: Evidence from China. *Studies in Business and Economics*, 1–18.
- Ongki, S., & Pangestu, S. (2017). *Determinan dan Konsekuensi Konservatisme Akuntansi: Mekanisme Corporate Governance dan Manajemen Laba*. 15, 91–112.
- Pramudita, N. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1, 1–8.
- Pratanda, R., & Kusmuriyanto. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysisi Journal*, 3, 255–263.

- Putra, W., Widanaputra, G., & Wisadha, G. (2015). Tingkat Konservatisme Akuntansi: Kajian Dewan Komisaris, Modal Manajerial, dan Komite Audit dalam Mekanisme Good Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12, 93–110.
- Putri, A. G. (2017). Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2014. *JOM Fekon*, 4, 1337–1350.
- Ramadhani, M., Soerono, A., & Mulyasari, W. (2018). Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, dan Pemahaman Basis AkruaI terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12, 40–63.
- Ramadona, A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi. *JOM Fekon*, 3, 2357–2371.
- Saputri, M. A., Lindrianasari, Asmaranti, Y., & Dharma, F. (2021). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 3, 419–439.
- Sari, I., Marheni, & Yenfi. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan *Leverage* terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (JIABK)*, 13, 13–24.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi* (Musfialdi, Ed.). Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sebrina, N., & Sari, Y. K. (2016). Effect of conservatism to Value Relevance if Earnings Information. *T Internasional Conference on Economics, Business, and Accounting*, 549–560.

- Scott, W. R. (2012). *Financial Accounting Theory* (M. Farrell & K. McGill, Eds.; 7th ed.).
- Sinambela, M., & Almilia, L. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21, 289–311.
- Siregar, B., & Haryati, Y. N. (n.d.). *Pengaruh Konvergensi IFRS dan Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi dan Dampaknya pada Kinerja Keuangan Perusahaan*.
- Sugiarto, H. V. S., & Fachrurrozie. (2018). The Determinant of Accounting Conservatism on Manufacturing Companies in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 7, 19.
- Sulastri, S., & Anna Devi. (2018). Pengaruh financial distress dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. *Akuisasi: Jurnal Akuntansi*, 14, 59–69.
- Widyaningsih, H. (2019). Corporate Governance dan Konservatisme Akuntansi: dengan Kepemilikan INstitusional dan Asing dalam Bukti Empiris Indonesia. *Prima Ekonomika*, 10, 70–83.
- Yuliarti, D., & Yanto, H. (2017). The Effect of *Leverage*, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism. *Accounting Anslysis Journal*, 6, 173–184.
- Yuniarsih, N., & Permatasari, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 6, 47–60.
- Yuniarti, T., & Pratomo, D. (2020). The Effect of Audit Committee, Managerial Ownershio, and Institusional Ownership to Accounting Conservatism. *E-Proceeding of Management*, 7, 1–8

